

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi sosial yang dimiliki oleh manusia. Dengan adanya komunikasi dan interaksi sosial, pesan dan hal-hal lain yang terjadi di lingkungan sekitar manusia dapat ditanggapi, disampaikan, diungkapkan atau bahkan dikembangkan kembali untuk dijadikan sebagai bahan komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting bagi manusia, karena dengan adanya bahasa mereka mampu mengekspresikan dan menyampaikan pesan, makna, perasaan dan ide-ide mereka.

(Indriani & Yuniawan, 2020, p. 238) menyatakan bahwa manusia dalam kehidupannya selalu berhubungan dengan bahasa terutama dalam melakukan interaksi. Dalam kehidupan bersosialisasi pastilah terjadi komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya di dalamnya, (Fauziya, 2023, p. 114). Bahasa sebagai alat komunikasi juga berfungsi untuk memberi dan menyampaikan informasi, mencari maupun mendapatkan berita. Bahasa yang digunakan oleh manusia, ketika dihubungkan dengan penutur dan mitra tutur, akan menghasilkan adanya tindak tutur serta peristiwa tutur. Tindak tutur berfungsi sebagai manifestasi dari terjadinya komunikasi. Peristiwa tutur tidak akan muncul secara otomatis, melainkan memiliki fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu, serta dapat memberikan pengaruh dan dampak terhadap mitra tutur.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain di kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia juga aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Nifmaskossu, Rahmat, &

Murtadho (Manurung & Achmad, 2022, p. 117) menyatakan bahwa, kegiatan berkomunikasi dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan kata atau kalimat dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dan berharap mitra tutur dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan melalui bahasa percakapan atau tuturan. Dalam proses komunikasi, manusia memiliki kemampuan untuk menyampaikan maksud dan ide-ide tertentu melalui tuturan. Selama berlangsungnya interaksi sosial, ketika seseorang berbicara, mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan yang dikenal sebagai tindakan bertutur atau *speech acts*, (Yulianti, 2022, p. 345). Tuturan yang disampaikan dapat dikategorikan menjadi tuturan langsung atau tuturan tidak langsung. Tuturan tidak langsung biasanya digunakan ketika penutur ingin mencapai tujuan tertentu atau mendorong tindakan lanjutan dari mitra tuturnya. Hal ini dilakukan untuk saling menjaga hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Tindak tutur merupakan bagian dari kajian ilmu bahasa yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2013, p. 2). Sejalan dengan pendapat di atas, Levinson (Murti, Muslihah, & Sari, 2018, p. 18) mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian suatu bahasa dari perspektif fungsional yang berusaha menjelaskan beberapa aspek struktur linguistik dengan mengacu pada beberapa pengaruh dan gejala non-linguistik. Kajian pragmatik secara umum dapat diartikan sebagai salah satu cabang dari ilmu linguistik yang fokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang spesifik.

Tindak tutur merujuk pada pernyataan yang mengandung suatu tindakan sebagai suatu fungsi dalam berkomunikasi, yang mempertimbangkan aspek

situasi percakapan serta memiliki maksud dan tujuan tertentu. (Manesa & Siagian, 2023, p. 12966) menyatakan bahwa, tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Tindak tutur mengkaji makna bahasa yang didasari pada hubungan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Tindak tutur dapat terjadi karena adanya peristiwa tutur dan situasi tutur sehingga tindak tutur sangat bergantung dengan konteks ketika penutur bertutur.

Tindak tutur merupakan tindakan untuk menyatakan sesuatu. Austin (Leech, 2015, p. 316) menyatakan adanya tiga jenis tindak tutur yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindakan melakukan sesuatu. (Permata & Roni, 2022, p. 861) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang disampaikan berdasarkan konteks siapa, kapan, dan di mana tuturan tersebut berlangsung, yang disertai dengan tindakan atau perilaku. Tindak tutur ilokusi merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan suatu pernyataan, sedangkan tindak tutur perlokusi adalah dampak atau efek yang ditimbulkan dari ucapan penutur atau tindakan yang dihasilkan dari pernyataan tersebut. Tindak tutur lebih menekankan pada tujuan dari peristiwa yang terjadi.

Kajian pragmatik tidak hanya mengkaji tentang tindak tutur saja melainkan di dalamnya juga mengkaji tentang deiksis. (Yule, 2019, p. 13) menyatakan, deiksis merupakan istilah teknis yang berasal dari bahasa Yunani dan merujuk pada salah satu aspek fundamental yang kita lakukan dalam berkomunikasi. Deiksis adalah sebuah konsep dalam linguistik yang mengacu pada kata atau frasa yang maknanya bergantung pada konteks pembicaraan. Deiksis memiliki

fungsi untuk menunjuk atau mengacu pada sesuatu yang berhubungan dengan waktu, tempat, atau orang dalam situasi komunikasi. Deiksis memungkinkan pembicara dan pendengar untuk saling memahami referensi dalam konteks komunikasi yang sedang berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, (Fitri, Mulyani, & Carolita, 2024, p. 80) menyatakan, Deiksis merupakan kata yang referennya tidak tetap atau dapat berubah- ubah yang mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur.

Selanjutnya (Yule, 2019, p. 13) mengatakan bahwa deiksis berarti 'penunjukan' melalui bahasa. Bentuk penunjukan atau yang sering disebut sebagai ungkapan deiksis tersebut yang digunakan untuk menunjuk suatu hal, baik berbentuk nyata maupun tidak nyata, baik berbentuk fisik maupun psikologi. Kajian deiksis berfungsi sebagai pengemas bahasa yang efektif dan efisien, yang dapat menunjukkan sesuatu seperti orang, waktu, maupun tempat sehingga keberhasilan interaksi antara penutur dan lawan tutur dapat berlangsung baik, (Anita, Wardarita, & Rukiyah, 2022, p. 130). Deiksis merupakan bentuk kata, frasa atau ungkapan yang rujukannya dapat berpindah-pindah dan bergantung pada situasi, waktu, tempat, dan hubungan antara pembicara dan lawan bicara. Deiksis memainkan peran penting dalam suatu komunikasi karena memungkinkan penutur dan lawan tutur untuk saling memahami referensi yang digunakan dalam percakapan.

Deiksis merupakan elemen penting dalam bahasa yang memungkinkan komunikasi berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut (Putradi & Supriyana, 2024, pp. 96-101) dikenal enam jenis deiksis yaitu deiksis persona, penunjuk, tempat, waktu, wacana, dan deiksis sosial. Macam-macam deiksis ini, memiliki fungsi rujukan sesuai dengan konteksnya masing-masing. Dalam kehidupan

sehari-hari ditemukan deiksis dalam dua ragam bahasa, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Penggunaan deiksis bahasa lisan dapat diketahui melalui adanya situasi tutur, baik penutur dan lawan tutur. Sedangkan deiksis bahasa tulis diketahui atau ditemukan melalui deskripsi yang disajikan oleh pengarang dalam karyanya.

Film merupakan salah satu jenis hiburan yang sering dikonsumsi oleh kalangan umum untuk menghibur dirinya dari rutinitas yang melelahkan. Film adalah sebuah medium komunikasi atau media audiovisual yang tak hanya memberikan hiburan tetapi juga digunakan untuk menyampaikan cerita, ide, atau pesan kepada penonton. Sejalan dengan hal tersebut, Apriliyani & Hermiati (2021:192) mengatakan bahwa film berperan sebagai sarana atau media komunikasi yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan hiburan, tetapi juga untuk menyampaikan pesan kepada penonton, karena mencerminkan realitas kehidupan sehari-hari. Film terdiri dari serangkaian gambar bergerak yang diproyeksikan pada layar, disertai dengan suara dan efek-efek lainnya.

Film adalah karya seni visual yang merekam serangkaian gambar gerak serta suara untuk menceritakan cerita atau menyampaikan pesan kepada penonton. Film memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai media hiburan, media edukasi, media propaganda, maupun media kritik sosial. (Ashfiasari & Wiyata, 2021, p. 46) menyatakan bahwa, film dapat didefinisikan sebagai karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau

ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya. Film dikenal sebagai komunikasi massa yang proses komunikasinya berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui sejumlah alat-alat salah satunya yaitu film. Film dapat menampilkan berbagai genre, seperti drama, komedi, fiksi ilmiah, aksi, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada tindak tutur ilokusi karena dalam film tersebut menunjukkan berbagai karakter para tokoh yang dapat membangun hubungan sosial baik dari ekspresi, konteks maupun tuturannya. Dalam tindak tutur ilokusi ada beberapa macam kriteria. Searle (Putradi & Supriyana, 2024, pp. 80-81) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi dengan berdasarkan kriteria yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan ekspresif yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis membatasi tindak tutur ilokusi menurut teori Searle (Putradi & Supriyana, 2024, p. 80) yakni komisif dan deklaratif beserta bentuknya tidak digunakan, penulis hanya menggunakan tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan ekspresif saja. Teori inilah yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini. Penulis membatasi tindak tutur ilokusi dan bentuk-bentuknya menurut teori Searle (Putradi & Supriyana, 2024, p. 80) yakni berupa tuturan asertif, direktif, dan ekspresif, yang mana bentuk tuturan asertif yakni menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan menuntut. Bentuk tuturan direktif yakni memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasihatkan. Kemudian bentuk tuturan ekspresif yakni mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan,

menyalahkan, memuji, dan menyatakan bela sungkawa. Sedangkan bentuk tuturan ilokusi komisif dan deklaratif tidak digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya penulis juga memfokuskan penelitian ini pada deiksis. Deiksis memiliki beberapa macam bentuk. (Putradi & Supriyana, 2024, pp. 96-101) mengklasifikasikan deiksis dengan berdasarkan bentuk yakni deiksis persona, penunjuk, tempat, waktu, wacana, dan deiksis sosial. Deiksis tempat (ruang), dan waktu yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis membatasi deiksis menurut (Putradi & Supriyana, 2024, p. 97) yakni deiksis penunjuk, persona, sosial, dan deiksis wacana tidak digunakan, penulis hanya menggunakan deiksis tempat (ruang) dan waktu saja, sedangkan deiksis persona, sosial, penunjuk, dan wacana tidak digunakan dalam penelitian ini. Teori inilah yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini.

Alasan penulis tertarik meneliti tindak tutur ilokusi dan deiksis dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki. Pertama dalam film *Rumah Masa Depan* ini terdapat tuturan-tuturan yang mampu melakukan sesuatu dengan fungsi tertentu. Artinya dengan melalui dialog para tokoh dalam film ini, tuturannya selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Kemudian yang ke dua, film *Rumah Masa Depan* merupakan sebuah film Indonesia pada tahun 2023 yang diproduksi oleh Mizan Pictures dan Max Pictures kemudian disutradarai oleh Danial Rifki dengan dibintangi oleh Fedi Nuril, Laura Basuki, Widyawati, Cok Simbara, Maisha Kana, Ciara Nadine Brosnan, dan Bima Azrel. Film ini merupakan adaptasi dari serial televisi karya Ali Shahab yang populer dilayar Televisi pada tahun 1985 dan dirilis kembali dan ditayangkan di bioskop pada 7 Desember 2023. Film *Rumah Masa Depan* mengangkat kisah atau cerita kedekatan keluarga sehingga para penonton

dapat bernostalgia. Film ini mengingatkan kepada para penonton akan keharmonisan keluarga yang begitu berharga. Melalui film ini, para penonton juga dapat menikmati keindahan Indonesia yang belum pernah dilihat.

Film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki bercerita tentang keluarga Sukri dan Surti serta dua orang putra putrinya Yani Gerhana dan Bayu. Sukri dan keluarganya yang berasal dari desa Cibeureum namun telah merantau ke Jakarta sejak lama. Sukri dan keluarga akan pergi liburan namun batal karena mereka harus pulang ke Cibeureum lantaran ayahnya meninggal dunia dan mengikuti proses pemakaman, namun setelah proses pemakaman selesai Sukri dan keluarganya tidak dapat kembali ke Jakarta lantaran ibu Sukri mendapat masalah dan dituduh terlibat dalam kasus kriminal. Ditambah lagi hubungan Surti dan ibu mertuanya yang kurang baik, sehingga memicu konflik baru di keluarga Sukri serta membuka kisah lama yang menyakitkan di keluarga tersebut. Film *Rumah Masa Depan* ini menunjukkan banyak penggunaan bahasa, terutama yang berkaitan dengan tindak tutur dan deiksis. Tindak tutur dan deiksis dalam film ini dapat diamati melalui dialog yang diucapkan oleh para tokoh, sehingga menjadikannya menarik untuk dijadikan objek penelitian yang berhubungan dengan analisis tindak tutur dan deiksis.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Laili Fausiya & Ajeng Dianing Kartika (2023) dalam jurnal yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Der Haptmann* Karya Robert Schwentke", lalu penelitian yang dilakukan oleh Azza Izzatu Laila, dkk dalam jurnal "Deiksis dalam film *Bumi dan Manusia* karya Hanung Bramantyo", kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dandi Hernawan, Suharyo, dan Riris Tiani dalam jurnal yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi Film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* Karya



Ernest Prakasa”, berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khalifah Solanda dengan judul jurnal “Deiksis Dalam Film *Surat Cinta Untuk Starla*”, berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Emi Rosnani dengan tesis yang berjudul “Tindak Tuter Direktif Guru dalam Pembelajaran di SDN 22 Talang Kelapa Banyuasin” kemudian penelitian yang dilakukan oleh Johan Rinus Ananto dan Surana dengan jurnal yang berjudul “Tindak Tuter Ilokusi dalam Film *Wang Sinawang Karya Thomas Chris*” serta penelitian yang dilakukan oleh Indah Sarah Sinaga, Resmi, dan Berlian Romanus Turnip dengan judul jurnal “Analisis Deiksis Pada Film *“Gara-Gara Warisan” Karya Muhadkly Acho*”.

Dari beberapa kajian relevan yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dan persamaan antara kajian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian di atas yakni, penulis mendeskripsikan tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan ekspresif beserta bentuk masing-masing tuturan ilokusi tersebut sesuai dengan jenisnya. Kemudian penulis juga mendeskripsikan deiksis tempat (ruang) dan waktu dalam penelitian ini. Selain itu pada penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu, sama-sama melakukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dan deiksis pada dialog film.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tuter Ilokusi dan Deiksis Ruang dan Waktu dalam Dialog Film *Rumah Masa Depan* Karya Danial Rifki”.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi dan deiksis dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki. Sedangkan subfokus pada penelitian ini berupa tindak tutur ilokusi asertif,

direktif, dan ekspresif, serta deiksis tempat (ruang) dan deiksis waktu dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tindak tutur ilokusi dan deiksis dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki?”. Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi direktif, asertif, dan ekspresif dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki?
2. Bagaimanakah bentuk deiksis tempat (ruang) dan waktu dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dan deiksis dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur asertif, direktif, dan ekspresif dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.
2. Mendeskripsikan bentuk deiksis tempat (ruang), dan deiksis waktu dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang bermanfaat bagi para peneliti bahasa maupun pembaca, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan atau wawasan

tentang tindak tutur ilokusi serta bentuknya dan deiksis dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara khusus penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, pembaca dan perpustakaan.

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan penulis mengenai tindak tutur dan deiksis serta menjadi motivasi untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra Pendidikan.

### **b. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kecakapan kalangan pembaca dalam berkomunikasi dan bertindak tutur. Selain itu, dapat memberikan pemahaman kepada pembaca secara lebih mendalam mengenai tindak tutur ilokusi dan deiksis dalam dialog film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.